

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan¹ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Langkah awal yang digunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik, sehingga sumber data utamanya adalah situasi yang wajar (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.²

Mengingat objek penelitian termasuk pada objek kajian yang bersifat humaniora. Penelitian kualitatif pada hakeketnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³ Juga karena pendekatan kualitatif ini kebenarannya itu memiliki karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung masuk ke dalam obyek sehingga masalah-masalah yang

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 174.

²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al-Faebeta, 2005), 30.

dirumuskan dapat terungkap. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴ Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot tentang pernikahan terlarang.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari masyarakat yang melakukan pernikahan terlarang, para sesepuh atau orang yang dituakan di Desa Ngegot dan Desa Ngelokulon.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari sumber penelitian.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari foto atau dokumentasi dan juga hasil laporan penelitian orang lain yang berkaitan dengan pernikahan terlarang antar desa.

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

⁶*Ibid*, 91.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngelokulondan Desa Ngegot Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak karena masyarakatnya percaya dengan pernikahan terlarang antar desa tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Partisipatif artinya peneliti datang langsung ke Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot.⁷ Teknik ini mengharuskan turun secara langsung ke lapangan dan mengamati langsung gejala-gejala yang muncul, berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot. Maka dari itu peneliti akan mengamati sebagai bahan untuk menganalisa.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian secara berstruktur. Dalam penelitian ini lebih diutamakan pertanyaan terbuka antara *interviewer* atau pewawancara dengan *interview* (orang yang diwawancarai). Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 312.

⁸*Ibid.*, 315-317.

tertutup.⁹Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya dimintai pendapat dan ide-idenya.

Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu masyarakat yang mempercayai pernikahan terlarang dan tokoh agama berkaitan dengan judul peneliti. Jenis wawancara yang peneliti pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode-metode yang dipakai oleh peneliti untuk menguatkan data yang telah didapat. Metode dokumentasi ini berupa laporan observasi, laporan wawancara, gambar atau foto saat penelitian berlangsung dan lain-lain.¹⁰Dengan adanya dokumentasi ini peneliti mengungkap dari hasil wawancara serta foto pada saat wawancara di sekitar tempat dan laporan observasi yang diperolehnya.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan

⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 63.

¹⁰Suharsimin Arikunto, *Prosedur, Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 149.

pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu Modin Desa Ngelokulon, tokoh agama Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot, serta masyarakat umum Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan

¹¹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 126–28.

berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹² Yakni dengan cara peneliti menanyakan kembali dan menyamakan juga menyesuaikan jawaban dari pemberi data tentang pernikahan terlarang antar desa yang terjadi di Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.¹³ Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut tentang pernikahan terlarang antar desa yang terjadi di Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

¹²*Ibid.*, 129.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Al-Faebeta, 2006), 363–377.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁴ Sebagai bukti peneliti melakukan penelitian ke lapangan ditunjukkan dengan proses penentuan masalah/ fokus tentang pernikahan terlarang antar desa yang terjadi Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot dan lain sebagainya sehingga dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁵ Dalam proses penelitian pernikahan terlarang antar desa yang terjadi di Desa Ngelokulon dan Desa Ngegot sesuai dengan penemuan yang ada.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa dalam fakta-fakta yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

¹⁴*Ibid.*, 377.

¹⁵*Ibid.*, 377–378.

sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pematangan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.¹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 341–345.

¹⁷Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV pustaka setia, 2012), 184.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada.¹⁹



¹⁹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 87.